

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Mirda Thalia Khairunnisa
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas
Mirdathalia26@gmail.com

Ade Imam Muslim
Sekolah Tinggi Ilmu Ekuitas
Imemmuslim81@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of leverage, likuidity, and audit quality to tax avoidance in manufacturing company listed on Indonesian stock exchange. Independent variable in this research is leverage, likuidity, and audit quality, while dependent variable in this research is tax avoidance. This research using descriptive method. Population in this research is 130 manufacture companies Listed on Indonesian Stock Exchange during period 2016-2019. Sample in this research determined using purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linier analysis. The result of this research indicate that leverage and likuidity has an effect on tax avoidance, while audit quality hasn't an effect on tax avoidance. Simultaneously the variable leverage, likuidity and audit quality has an effect on tax avoidance.

Keywords: *Leverage, Likuidity, Audit Quality and Tax Avoidance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *leverage*, likuiditas dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan kualitas audit sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan *leverage*, likuiditas dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak*

PENDAHULUAN

tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat merealisasikan pembangunan nasional yang sedang diupayakan oleh Pemerintah tentu

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dengan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Rosalia (2017) menyebutkan bahwa pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Oleh karena itu penerimaan pajak

menjadi penyumbang terbesar dari penerimaan dan pembelanjaan negara.

Pemerintah mengharapkan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin. Namun dari sisi wajib pajak, pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi

pendapatan atau penghasilan, apabila pajak yang dibayarkan lebih besar dibandingkan jumlah yang semestinya maka, kesejahteraan pemegang saham tidak maksimal, serta laba yang akan didapatkan juga tidak maksimum (Wijayanti et al. 2016).

Tabel 1
Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
(Dalam triliun rupiah)

Tahun	2016	2017	2018	2019
Target	1.355,20	1.283,57	1.424,00	1.577,56
Realisasi	1.105,73	1.151,03	1.215,51	1.332,06
Capaian	81,59%	89,67%	92,24%	84,44%

Sumber : Hasil olah data output Eviews

Target pajak yang tidak tercapai dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah adanya tindakan pengelolaan beban perpajakan oleh perusahaan (Lestari dan Putri 2017, 2030). Salah satu pengelolaan beban pajak yang dapat diterapkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang ada adalah dengan melakukan penghindaran pajak yang dapat diterima fiskus (Hardianti 2014). Menurut Mulyani et al. (2017, 323) adalah usaha mengurangi pajak dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ada.

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan yang mana cara ini dianggap legal dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, perusahaan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan untuk meminimalis besarnya jumlah pajak yang seharusnya dibayar (Sarasati dan Asyik 2018, 3).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain *leverage*, likuiditas, dan kualitas audit. *Leverage* Menurut Fatmawati dan Solikin (2017, 125) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang

sebagai sumber dana perusahaannya. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. Penelitian mengenai *leverage* pernah dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh pada *tax avoidance*. Likuiditas Menurut Sarasati dan Asyik (2018, 18) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pasalnya, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga mampu memenuhi biaya-biaya yang muncul.

Selain *leverage* dan likuiditas, kualitas audit juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak. Pujilestari dan Winedar (2018, 206) menyatakan bahwa auditor dengan reputasi yang baik akan mendorong penyediaan audit berkualitas tinggi secara terus menerus untuk mencegah hal-hal yang

dapat merusak reputasinya di masa mendatang.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Menurut Fatmawati dan Solikin (2017, 125) *Leverage* intensitas penggunaan utang sebagai sumber dana perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan memiliki beban bunga yang harus dibayar. Menurut Marfu'ah (2015) *Leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan

Leverage Menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang jangka panjang maupun pendek dibandingkan dengan total aset yang dimiliki dengan tujuan agar kebijakan pendanaan perusahaan dapat diketahui (Lestari 2017, 2043).

H₁: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Menurut Alam (2019) likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2015, 130) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total passiva lancar.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa arus kasnya baik, sehingga perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan

aturan yang berlaku (Suyanto dan Supramono 2012, 168)

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Menurut Mulyani et al. (2017) Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pujilestari dan Winedar (2018, 206) menyatakan bahwa auditor dengan reputasi yang baik akan mendorong penyediaan audit berkualitas tinggi secara terus menerus untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak reputasinya di masa mendatang. Kualitas audit dapat dilihat dari auditor yang melaksanakan proses audit, karena Pengguna laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit. Diaudit oleh auditor berkualitas tinggi, bukan oleh auditor yang lebih sedikit. Kualitas karena mereka percaya untuk menjaga Auditor reputasi akan lebih berhati-hati selama proses audit. Representasi yang keliru atau penipuan ditemukan.

H₃: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan kualitas audit sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Sample dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang diaudit

2. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap (berkaitan dengan variabel penelitian)
 3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah
 4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember
 5. Perusahaan yang tidak memiliki akumulasi rugi fiskal
 6. Perusahaan yang memiliki laba positif
- Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan

dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 88.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 berikut merepresentasikan hasil statistic deskriptif variabel-variabel yang kami gunakan melalui rata-rata, nilai tengah, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Observations	CETR	LEV	CR	KA
Mean	88	0,393596	0,417992	2,500414	0,397727
Median	88	0,267164	0,387638	2,273274	0,000000
Maximum	88	2,955508	0,807311	9,599052	1,000000
Minimum	88	0,003071	0,133061	0,605632	0,000000
Std. Dev.	88	0,470172	0,1638088	1,638088	0,492233

Sumber : Hasil olah data output Eviews

Variabel penghindaran pajak (CETR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,393596 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,470172. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan pengamatan memiliki jumlah penghindaran pajak yang cukup banyak dengan nilai rata-rata prosentase 39, 35%. Semakin tinggi nilai CETR mengindikasikan semakin rendah tingkat terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan. Variabel *leverage* (LEV) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,417992 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,169606. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan pengamatan memiliki jumlah *leverage* yang cukup banyak dengan nilai rata-rata prosentase 41, 80%. Semakin tinggi nilai *leverage* semakin tinggi pula utang perusahaan. Pada saat utang tinggi artinya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

lebih besar dibiayai oleh utang dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak *solvabel*. Variabel likuiditas (CR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,500414 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,638088. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan pengamatan memiliki jumlah likuiditas yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata prosentase 250, 04%. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Variabel kualitas audit (KA) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,397727 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,492233. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan pengamatan memiliki jumlah kualitas audit yang cukup banyak dengan nilai rata-rata prosentase 39, 77%.

Tabel 3
Uji Normalitas dan Multikolinieritas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
4,835104	0,08914	Normal
Variabel	<i>VIF</i>	Keterangan
LEV	0,08914	Bebas Multikolinieritas
CR	1,893205	Bebas Multikolinieritas
KA	1,080785	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data output Eviews

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai Jarque-Bera sebesar 4,835104 dan nilai probability sebesar 0,08914. Karena nilai probability lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas telah terpenuhi.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel independen

leverage, likuiditas dan kualitas audit tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF tidak lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

DW	dU	4-dU	Keterangan
2,03342	1,7243	2,2757	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data output Eviews

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,03342. Nilai DW yang berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$ dapat disimpulkan terbebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini nilai DW berada diantara nilai dU sebesar 1,7243 dan nilai 4-dU sebesar 2,2757, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-squared</i>	<i>Prob. Chi-Square</i>	Keterangan
0,06412	0,8001	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data output Eviews

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,06412 dan nilai *prob. Chi-Square* sebesar 0,8001.

Karena nilai prob. Chi-square lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7
Output Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Errot</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,670364	0,158496	-4,229524	0,0001
LEV	0,867702	0,245838	3,529566	0,0007
CR	0,285913	0,025354	11,27696	0,0000
KA	-0,034279	0,06375	-0,537704	0,5922

<i>R square</i>	0,653801
<i>Adj. R square</i>	0,641436
<i>F-Statistic</i>	52,87824
<i>Prob(F-Statistic)</i>	0,000000

Sumber : Hasil olah data output Eviews

Berdasarkan ouput regresi linier berganda dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,670364 + 0,867702 \text{ LEV} + 0,285913 \text{ CR} - 0,034279 \text{ KA} + e$$

Uji F

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F statistic bernilai 0,000000 berarti nilai tersebut berada dibawah 0, 05. Dengan demikian H_0 dalam uji F ditolak. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel yang terdiri dari *leverage*, likuiditas dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Uji T

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel independen *leverage* dan likuiditas (CR) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α yang nilainya 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan untuk Kualitas Audit (KA) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α yang nilainya 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Maka semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarasati dan Asyik (2018, 18) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Peneliti telah melakukan uji T terhadap hasil output regresi linier berganda yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0007 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, maka semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka tindakan penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marfu'ah 2015) dan (Abdullah 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Peneliti telah melakukan uji T terhadap hasil output regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Peneliti telah melakukan uji T terhadap hasil output regresi linier berganda yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,5922 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial kualitas audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya tinggi atau tidaknya kualitas audit

dari suatu perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti dan Susanto 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitan dan pembahasan mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage*, likuiditas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
4. . Semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin rendah suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
5. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Tinggi atau tidaknya kualitas audit dari suatu perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage* Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Intitusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2014). Pengaruh Umur Perusahaan, Return On Asset Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 6(2), 249–260.
- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi*, 1(1), 123–141.
- Hardianti, E. P. (2014). Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Mempunyai Koneksi Politik. *Jurnal AKuntansi Unesa*, 3(1), 1–25.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lestari, G. A. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. 18.3, 27.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028–2054.
- Marfu'ah, L. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax

- Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3, 332–340.
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15, 204–220.
- Rosalia, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 890–909.
- Sarasati, D. H., & Asyik, N. P. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–21.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotum, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*.